



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/01/3504/Th.XVI, 4 Januari 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG DESEMBER 2015 INFLASI 0,73 PERSEN

- ☑ Pada bulan Desember 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,73 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,20 naik dibanding dengan IHK November 2015 sebesar 116,36. Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,94 persen, diikuti Kota Malang sebesar 0,89 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,80 persen, Kota Kediri sebesar 0,79 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 0,77 persen, Kota Madiun sebesar 0,59 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,41 persen dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,39 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 3,10 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,47 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,02 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,31 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,02 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan turun sebesar 0,03 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2015 adalah bawang merah, cabai merah, telur ayam ras, susu bubuk, rokok kretek, rokok kretek filter, beras, cabe rawit, kangkung dan kacang panjang.
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2015 adalah terong panjang, bahan bakar rumah tangga, jagung muda, emas perhiasan, pisang, jeruk, semen, bensin, keramik dan personal computer/desktop.
- ☑ Kabupaten Tulungagung pada Desember 2015 inflasi sebesar 0,73 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Desember 2015) Tulungagung sebesar 1,53 persen. Inflasi *year-on-year* (Desember 2015 terhadap Desember 2014) Tulungagung sebesar 1,53 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Desember 2015, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,73 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 116,36 pada bulan November 2015 menjadi 117,20 pada bulan Desember 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Desember 2015) Tulungagung sebesar 1,53 persen. Inflasi *year-on-year* (Desember 2015 terhadap Desember 2014) Tulungagung sebesar 1,53 persen.

Penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 3,10 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,47 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,02 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,31 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,02 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan turun sebesar 0,03 persen.

Tabel 1. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Tulungagung Desember 2015, Tahun Kalender 2015, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2014	IHK Desember 2014	IHK Des 2015	Inflasi Des 2015 ¹⁾	Andil Inflasi Des 2015	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2015 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	115.43	115.43	117.20	0.73	0.73	1.53	1.53
1 Bahan Makanan	113.93	113.93	112.79	3.10	0.66	-1.00	-1.00
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	115.67	115.67	122.62	0.47	0.09	6.01	6.01
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	112.16	112.16	117.74	-0.02	0.00	4.97	4.97
4 Sandang	105.58	105.58	106.41	-0.31	-0.01	0.79	0.79
5 Kesehatan	114.69	114.69	123.13	0.02	0.00	7.37	7.37
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	112.01	112.01	116.28	0.01	0.00	3.82	3.82
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	123.41	123.41	118.46	-0.03	-0.01	-4.01	-4.01

1) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014

3) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014

Beberapa komoditas yang menjadi pemicu Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2015 adalah bawang merah, cabai merah, telur ayam ras, susu bubuk, rokok kretek, rokok kretek filter, beras, cabe rawit, kangkung dan kacang panjang.

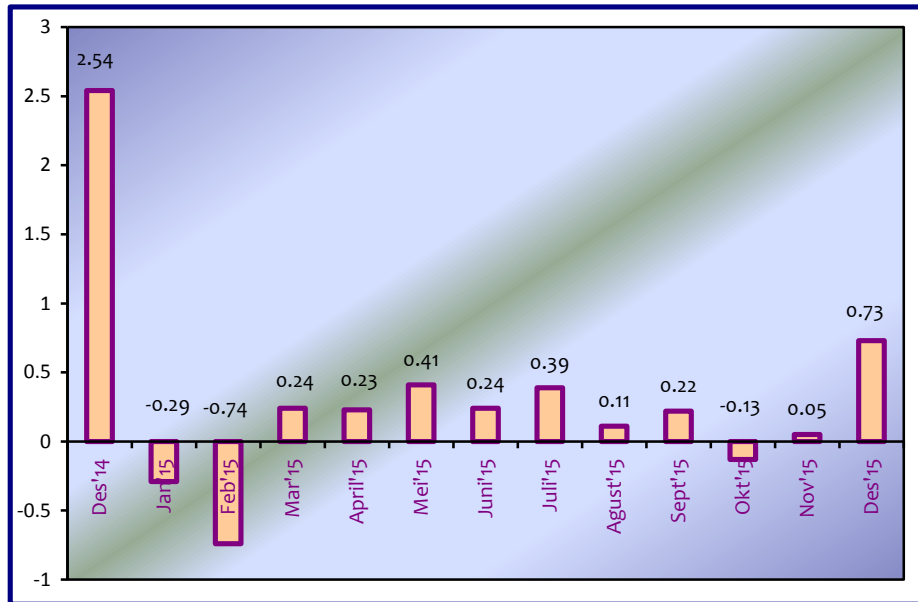
Komoditi bahan makanan mengalami kenaikan harga akibat tidak seimbangnya *supply* dan *demand* terhadap komoditi tersebut akibat adanya perayaan maulid Nabi Muhammad, natal, dan tahun baru yang waktunya berdekatan. Momen liburan pada perayaan tersebut juga mengakibatkan kenaikan harga barang/jasa.

Komoditas yang menekan terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2015 adalah terong panjang, bahan bakar rumah tangga, jagung muda, emas perhiasan, pisang, jeruk, semen, bensin, keramik dan personal computer/desktop.

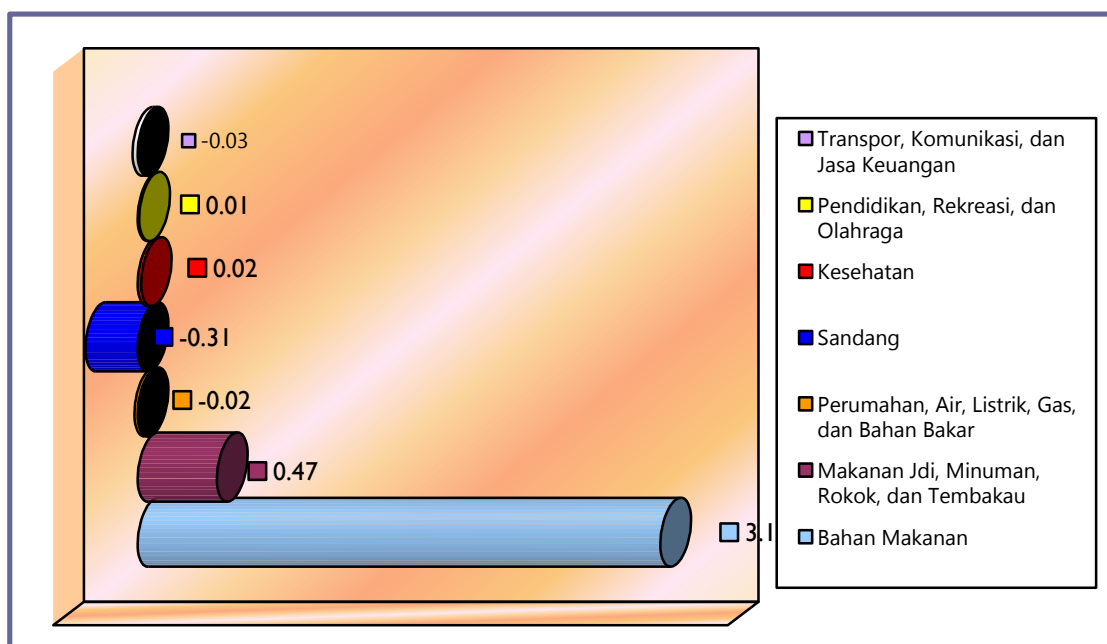
Komoditi emas perhiasan mengalami penurunan harga dan masih memiliki kondisi yang sama seperti bulan sebelumnya. Komoditi bensin mengalami penurunan harga untuk jenis Pertamina dan Pertamina Plus per tanggal 10 Desember

2015. Pertamina mengalami penurunan harga dari Rp. 8.850,- menjadi Rp. 8.750,- dan Pertamina Plus mengalami penurunan harga dari Rp. 9.850,- menjadi Rp. 9.750,-..

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Desember 2014 sampai dengan Desember 2015



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Desember 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Desember 2015 mengalami inflasi sebesar 3,10 persen atau terjadi penurunan indeks dari 109,41 pada bulan November 2015 menjadi 112,79 pada bulan Desember 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, sebagian besar sub kelompok mengalami kenaikan indeks dan hanya lima sub kelompok yang mengalami penurunan indeks. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok bumbu-bumbuan sebesar 18,63 persen sedangkan kenaikan terkecil pada sub kelompok daging dan hasil-hasilnya yaitu sebesar 0,10 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah bawang merah, cabai merah, telur ayam ras, susu bubuk, beras dan cabe rawit.

2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Desember 2015 mengalami inflasi sebesar 0,47 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 122,05 pada bulan November 2015 menjadi 122,62 pada bulan Desember 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, semua sub kelompok mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman Beralkohol sebesar 1,77 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok makanan jadi yaitu sebesar 0,04 persen. Rokok kretek, rokok kretek filter dan gula pasir adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Desember 2015 mengalami Deflasi sebesar 0,02 persen atau terjadi penurunan indeks dari 117,76 pada bulan November 2015 menjadi 117,74 pada bulan Desember 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini hanya satu sub kelompok yang mengalami Penurunan indeks yaitu sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,67 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks atau inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 0.14. Komoditas yang memberikan sumbangan

deflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah semen dan bahan bakar rumahtangga.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Desember 2015 mengalami penurunan indeks sebesar 0,31 persen atau nilai indeks dari 106,74 pada November 2015 turun menjadi 106,41 pada bulan Desember 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, satu sub kelompok mengalami penurunan harga, satu sub kelompok lainnya mengalami kenaikan harga sedangkan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan atau relatif stabil. Deflasi terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 1,39 persen sedangkan inflasi terjadi pada sub kelompok sandang laki-laki sebesar 0,02 persen. Emas perhiasan adalah komoditas yang memberikan tekanan pada inflasi Tulungagung.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Desember 2015 mengalami inflasi 0,02 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 123,10 pada bulan November 2015 naik menjadi 123,13 pada bulan Desember 2015.

Pada bulan Desember 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan indeks sedang dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil. Inflasi tertinggi pada sub kelompok jasa kesehatan yaitu sebesar 0,08 persen sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetik yaitu sebesar 0,02 persen. Komoditas dokter spesialis dan ongkos bidan adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Desember 2015 mengalami kenaikan indeks dari 116,27 pada bulan November menjadi 116,28 pada bulan Desember 2015 atau terjadi inflasi sebesar 0,01 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, satu sub kelompok mengalami kenaikan indeks atau inflasi dan satu sub kelompok mengalami penurunan indeks atau deflasi sedang sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Sub kelompok rekreasi mengalami kenaikan indeks sebesar 0,32 persen dan sub

kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan mengalami deflasi sebesar 0,39 persen. Komoditas televisive berwarna dan flasdisk adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok ini sedangkan komoditas personal computer/desktop dan laptop/notebook dan tinta print adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada deflasi pada kelompok pengeluaran ini.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami deflasi pada bulan Desember 2015 sebesar 0,03 persen atau terjadi penuruana indeks dari 118,49 pada bulan November 2015 naik menjadi 118,46 pada bulan Desember 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, satu sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi dan satu sub kelompok mengalami penurunan indeks/deflasi sedangkan dua sub kelompok yang lain tidak mengalami perubahan nilai indeks . Penuruan indeks terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 0,06 persen. Bensin adalah salah satu komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada deflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,94 persen, diikuti Kota Malang sebesar 0,89 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,80 persen, Kota Kediri sebesar 0,79 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 0,77 persen, Kota Madiun sebesar 0,59 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,41 persen dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,39 persen

Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Desember 2015, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 3,43 persen, diikuti Kota Malang sebesar 3,32 persen, Kota Madiun sebesar 2,75 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 2,62 persen, Kabupaten Jember sebesar 2,31 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 2,15 persen, Kota Probolinggo sebesar 2,11 persen, dan terendah di Kota Kediri sebesar 1,71 persen.

Tabel 4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Desember 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0,39	2,31	2,31
Banyuwangi	0,80	2,15	2,15
Sumenep	0,77	2,62	2,62
Kediri	0,79	1,71	1,71
Malang	0,89	3,32	3,32
Probolinggo	0,41	2,11	2,11
Madiun	0,59	2,75	2,75
Surabaya	0,94	3,43	3,43
Jawa Timur	0,85	3,04	3,04
Tulungagung	0,73	1,53	1,53
Nasional	0,96	3,35	3,35

Tulungagung, 4 Januari 2016
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001